

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilaksanakan adalah untuk memperoleh bukti yang empiris terkait factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan berdasarkan beberapa kriteria. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS 20.0.

Tabel 4.1
Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018	175
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak delisting, tidak IPO, tidak relisting, dan ganti sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018	(38)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap periode 2015-2018	(30)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2015-2018	(35)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki data-data yang lengkap terkait dengan penelitian	(3)
6.	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya menggunakan mata uang dollar periode 2015-2018	(22)
	Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian	47
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 47*4 (tahun)	188

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada table 4.1 diketahui bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pengumpulan data sebanyak 175 perusahaan. Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama 2015-2018 saat penelitian 38 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap tahun 2015-2018 sebanyak 30 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2015-2018 sebanyak 35 perusahaan. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang dollar tahun 2015-2018 sebanyak 22 perusahaan. Sehingga perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini selama 4 tahun sebanyak 47 perusahaan. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 188 sampel.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui *modus*, *median*, *mean*, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2016).

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERMD	188	,278	,833	,53327	,129299
KI	188	,250	,833	,41310	,111077
KA	188	2	5	3,14	,469
SKI	188	,021	,991	,70742	,237952
NP	188	-1,537	1,576	,14252	,461596
Valid N (listwise)	188				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel di atas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 188.

1. Variabel *nilai perusahaan* (Y) memiliki nilai minimum -1,537 pada perusahaan Martina Berto Tbk. Pada tahun 2015 dan nilai maksimum 1,576 pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 0,14252 dengan standar deviasi sebesar 0,461596.
2. Variabel *enterprise risk management disclosure* (X1) memiliki nilai minimum 0,278 perusahaan Pania Indo Resources Tbk. Pada tahun 2018 dan nilai maksimum 0,833 perusahaan Arwana Citramulia Tbk. Pada tahun 2017. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 0,53327 dengan standar deviasi sebesar 0,129299.
3. Variabel *komisaris independent* (X2) memiliki nilai minimum 0,250 perusahaan Lion Metal Works Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum 0,833 PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2018. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 0,41310 dengan standar deviasi sebesar 0,111077.
4. Variabel *komite audit* (X3) memiliki nilai minimum 2 perusahaan Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum 5 PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 3,14 dengan standar deviasi sebesar 0,469.
5. Variabel *struktur kepemilikan institusional* (X4) memiliki nilai minimum 0,21 Intanwijaya Internasional Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum 0,991 perusahaan Astra Otoparts Tbk tahun 2015. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 0,70742 dengan standar deviasi sebesar 0,237952.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas, nilai standar deviasi semua variabel lebih kecil daripada nilai rata – rata artinya bahwa data variabel penelitian

mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang dapat dikatakan baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang sangat berpengaruh terhadap perubahan variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil uji asumsi klasik:

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2016). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,36494729
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		1,298
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov - Smirnov*se variabel sebesar 1,298 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,069. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel Kolmogorov - smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau dapat dikatakan juga bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor (VIF)* pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ERMD	,958	1,044
KI	,920	1,087
KA	,965	1,036
SKI	,933	1,071

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance variabel ERMD (0,958), KI (0,920), KA (0,965), dan SKI (0,933),

hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) ERMD (1,044), KI (1,087), KA (1,036), dan SKI (1,071), hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2016). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,612 ^a	,375	,361	,368938	2,572

a. Predictors: (Constant), SKI, ERMD, KA, KI

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Nilai DW sebesar 2,572 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai Tabel DW dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 188 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 4, maka ditabel Durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1,718 dan du sebesar 1,804. Dapat diambil kesimpulan bahwa: $dw \geq du$, yang artinya nilai dw (2,572) lebih besar dari nilai du (1,804). Maka dapat diambil keputusan tidak ada autokorelasi positif pada model regresi tersebut.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2016). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,098	,161		,612	,541
ERMD	,091	,141	,049	,649	,517
1 KI	,304	,167	,139	1,820	,070
KA	-,003	,039	-,006	-,080	,937
SKI	,012	,077	,012	,160	,873

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa sig. pada variabel ERMD (0,517), KI (0,070), KA (0,937) dan SKI (0,873) bernilai lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2016).

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1,361	,244		-5,581	,000
ERMD	-,624	,213	-,175	-2,926	,004
1 KI	,667	,253	,161	2,635	,009
KA	,372	,059	,378	6,354	,000
SKI	,552	,117	,285	4,704	,000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = - 1,361 - 0,624ERMD + 0,667KI + 0,372KA + 0,552SKI + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen :

- a. Apabila nilai *enterprise risk management disclosure*, komosaris independen, komite audit, struktur kepemilikan institusional bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$), maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar $- 1,361$.

- b. Apabila nilai *enterprise risk management disclosure* (X1) dinaikan sebanyak 1x dengan komosaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan institusional bersifat konstan (X2, X3, X4 = 0), maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar - 0,624.
- c. Apabila nilai komosaris independen (X2) dinaikan sebanyak 1x dengan *enterprise risk management disclosure*, komite audit, dan struktur kepemilikan institusional bersifat konstan (X1, X3, X4 = 0), maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,667.
- d. Apabila nilai komite audit (X3) dinaikan sebanyak 1x dengan *enterprise risk management disclosure*, komosaris independen, dan struktur kepemilikan institusional bersifat konstan (X1, X2, X4 = 0), maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,372.
- e. Apabila nilai struktur kepemilikan institusional (X4) dinaikan sebanyak 1x dengan *enterprise risk management disclosure*, komosaris independen, dan komite audit, bersifat konstan (X1, X2, X3 = 0), maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,552.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj, R²). (Ghozali, 2016).

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,612 ^a	,375	,361	,368938	2,572

a. Predictors: (Constant), SKI, ERMD, KA, KI

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,612. Koefisien determinasinya pada kolom R Square menunjukkan angka 0,375. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,361 atau sebesar 36,1%, yang menunjukkan bahwa variabel *enterprise risk management disclosure*, komosaris independen, komite audit, struktur kepemilikan institusional memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan sebesar 36,1%, sedangkan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,942	4	3,736	27,444	,000 ^b
Residual	24,909	183	,136		
Total	39,851	187			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), SKI, ERMD, KA, KI

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F hitung sebesar 27,444 sedangkan F tabel diperoleh melalui tabel F sehingga Dk: 4-1 = 3 Df: 188-4-1 = 183, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,650 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,444 > 2,650$) dan tingkat signifikan $p\text{-value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_a diterima, model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

4.4.4 Uji Hipotesis t

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.10
Uji Hipotesis t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,361	,244		-5,581	,000
1 ERMD	-,624	,213	-,175	-2,926	,004
KI	,667	,253	,161	2,635	,009
KA	,372	,059	,378	6,354	,000
SKI	,552	,117	,285	4,704	,000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df: n-4) sehingga α : 0.05 dan Df: 188-4 = 184 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,972.

- a. Variabel *enterprise risk management disclosure* (X1) nilai t_{hitung} sebesar 2,926 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,926 > 1,972$) dan tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan.

- b. Variabel komisaris independen (X2) nilai t_{hitung} sebesar 2,635 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,635 > 1,972$) dan tingkat signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
- c. Variabel komite audit (X3) nilai t_{hitung} sebesar 6,354 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,354 > 1,972$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
- d. Variabel struktur kepemilikan institusional (X4) nilai t_{hitung} sebesar 4,704 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,704 > 1,972$) dan tingkat signifikan sebesar $0,044 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel *enterprise risk management disclosure* yang diproksikan dengan jumlah ERMD dibagi dengan skor maksimal ERMD pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menemukan bukti bahwa *enterprise risk management* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan H_a diterima. *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMD) merupakan bagian dari berbagai informasi non keuangan untuk digunakan para investor melihat keamanan dana yang mereka investasikan di perusahaan. Para manajemen akan berusaha memberikan informasi yang akan di minati oleh investor. Informasi yang menarik dan di butuhkan oleh para investor salah satunya adalah informasi tentang profil risiko perusahaan (Handayani, 2017). Keberadaan *Enterprise Risk Manajement* (ERM) di dalam suatu perusahaan cukup memiliki peran penting yaitu untuk menjaga kestabilan perusahaan. Semakin tinggi dan lengkap informasi yang disampaikan oleh perusahaan maka investor akan semakin yakin dan akan merasa aman mengeluarkan dananya untuk di investasikan (Devi, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi *et all.* (2017) yang menemukan bahwa pengungkapan ERMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pentingnya implementasi ERMD dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan menyebabkan *stakeholder* terutama para investor sangat tertarik untuk mengetahui informasi ERM sebagai dasar analisis keputusan investasi. Stakeholder juga dapat menilai prospek perusahaan melalui informasi ERM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sunitha *et all.*, 2017) mengungkapkan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rivandi (2018) dan Adianto (2018) mengungkapkan bahwa *entreprise risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel komisaris independen yang diprosikan dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan seluruh jumlah komisaris pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menemukan bukti bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan H_a diterima. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33 (2014) Dewan Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Fungsi dari dewan komisaris independen sendiri untuk menjadi pengawas untuk perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan melakukan hal transparasi, pengungkapan, kemandirian, akuntabilitas, dan keadilan yang berhak dalam suatu sistem. Apabila semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin besar harapan dalam pemberdayaan dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan terhadap perusahaan dan pemberian nasihat kepada direksi

dengan lebih efektif dan lebih efisien sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Ade, 2017).

Sesuai dengan teori agensi, fungsi dewan komisaris berperan mengurangi terjadinya *agency cost* yang tinggi, dengan adanya peningkatan pengawasan dan transparansi akan berdampak pada penurunan *information asymmetry* dan implikasinya *monitoring cost* pun akan mengalami penurunan, sehingga efisiensi perusahaan juga dapat terwujud. Hal ini didasarkan pada logika ketika manajemen (*agen*) diawasi secara ketat oleh komisaris, mereka akan berupaya untuk menunjukkan kepada komisaris (*principal*) bahwa mereka tidak akan menyalahgunakan kewenangan yang diberikan, dan manajer akan berbuat demi kebaikan perusahaan. Kesadaran hal memunculkan upaya (*efforts*) dari manajemen agar mereka dipercaya oleh *principal*. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan (Rivandi, 2018) menemukan bahwa Komisaris Independen mempunyai pengaruh terhadap Nilai perusahaan. Lalu penelitian (Sarafina, 2017) juga menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel komite audit yang diprosikan dengan total komite audit pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menemukan bukti bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan H_a diterima. Menurut Hartono dan Nugrahanti (2014) komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama transparansi dan disclosure diterapkan secara konsisten dan memadai. Komite audit punya tanggung jawab untuk memeriksa semua hasil kerja dan menumbuhkan sebuah hubungan kerja yang baik dan keharmonisan antara auditor external dan auditor internal. Dengan adanya komite

audit diharapkan semoga di dalam perusahaan dapat memiliki sebuah hubungan kerja yang baik dengan menguatkan audit internal atau sistem pengendalian internal perusahaan. Dengan adanya komite audit di perusahaan yang berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan penyusunan laporan keuangan dan mengendalikan kegiatan internal perusahaan yang dapat mengurangi terjadinya kecurangan dalam mengelola perusahaan. Maka meningkatkan pekerjaan komite audit juga dapat membuat nilai perusahaan tersebut meningkat.

Adanya komite audit ini akan dapat mengawasi auditor internal agar tidak dapat memanipulasi data perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komite audit diharapkan perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga laba yang di hasilkan akan tinggi yang nantinya akan membuat harga saham perusahaan meningkat sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rivandi, 2018) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lalu penelitian berikutnya (Sarafina 2017) juga menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel struktur kepemilikan institusional yang diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan H_0 diterima. Sayyim (2014) menyebutkan bahwa Struktur kepemilikan menurut beberapa peneliti diyakini memengaruhi jalannya perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar menunjukkan kemampuannya untuk memonitor pihak manajemen agar dapat

menjalankan perusahaan sesuai dengan visi dan misi sehingga tujuan perusahaan untuk menambah kemakmuran para pemegang saham tercapai. Kepemilikan institusional mempunyai kekuasaan untuk dapat mengendalikan manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat menambah tingkat pengawasan yang tinggi agar tercapainya nilai perusahaan yang baik.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank yang mengelola dana atas nama orang lain seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan reksadana, dealer pasar uang, perusahaan leasing, perusahaan dana pensiun, perusahaan pembiayaan konsumen dan lembaga non bank lainnya (Heze, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar, (2018) menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lalu penelitian berikutnya (Yunianti 2016) menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.